

STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI KENTANG DI DESA CLEKATAKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI KELOMPOK TANI PEMALANG

Untung Famuji

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Email Correspondence: oentoengf@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted: 24-04-2026

Revised: 26-05-2026

Accepted: 11-06-2026

Keywords:

*empowerment; capacity
building; farmers; potato;
pemalang*

Kata kunci:

*pemberdayaan;
pendampingan; kelompok
tani; kentang, pemalang*

DOI:

[https://doi.org/10.56486/
swadimas.vol4no2.1278](https://doi.org/10.56486/swadimas.vol4no2.1278)

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the empowerment of potato farmers in Clekatakan Village, Pulosari District, Pemalang Regency, through direct mentoring and a capacity-building program with the Maju Bersama Farmers Group. The activity was carried out using a participatory approach, actively involving farmers in training, field demonstrations, and group discussions from October 2022 to February 2024. Five main intervention programs implemented include: (1) introduction and adoption of modern agricultural technology including the use of superior seeds, balanced fertilization, and integrated pest control; (2) development of marketing networks through partnerships at the local and regional levels; (3) assistance in diversification of agricultural commodities to reduce economic dependence on potatoes; (4) capacity building through structured training in cultivation techniques, farm management, and digital marketing; and (5) facilitation of inter-institutional collaboration with government agencies, universities, and financial institutions. The results of the activity showed a real increase in productivity, farmers' income, and the group's institutional capacity. The Maju Bersama Farmers Group demonstrated that a structured and participatory mentoring model can produce sustainable change for highland farming communities. This model is worthy of replication as a community service approach in similar agricultural contexts in Indonesia.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemberdayaan petani kentang di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, melalui pendampingan langsung dan program peningkatan kapasitas bersama Kelompok Tani Maju Bersama. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan petani secara aktif dalam pelatihan, demonstrasi lapangan, dan diskusi kelompok selama Oktober 2022 hingga Februari 2024. Lima program intervensi utama yang dilaksanakan meliputi: (1) pengenalan dan adopsi teknologi pertanian modern meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu; (2) pengembangan jaringan pemasaran melalui kemitraan di tingkat lokal dan regional; (3) pendampingan diversifikasi komoditas pertanian untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada kentang; (4) peningkatan kapasitas melalui pelatihan terstruktur dalam teknik budidaya, manajemen usaha tani, dan pemasaran digital; serta (5) fasilitasi kolaborasi antar-lembaga dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata dalam produktivitas,

pendapatan petani, dan kapasitas kelembagaan kelompok. Kelompok Tani Maju Bersama membuktikan bahwa model pendampingan yang terstruktur dan partisipatif dapat menghasilkan perubahan berkelanjutan bagi komunitas petani dataran tinggi. Model ini layak direplikasi sebagai pendekatan pengabdian masyarakat di konteks pertanian serupa di Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran sentral dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja pedesaan dan menjamin ketahanan pangan nasional (Azzahraa & Irawansyah, 2025). Di antara berbagai komoditas pertanian, kentang (*Solanum tuberosum* L.) memiliki nilai ekonomi strategis yang tinggi, khususnya bagi masyarakat yang bermukim di kawasan dataran tinggi. Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, merupakan salah satu sentra produksi kentang yang cukup signifikan, dengan Kecamatan Pulosari sebagai kawasan utama budidaya.

Desa Clekatakan, yang terletak di lereng Gunung Slamet pada ketinggian sekitar 850 meter di atas permukaan laut, merupakan salah satu pusat budidaya kentang terbesar di wilayah ini (Fikriyya et al., 2023). Mayoritas penduduknya, sekitar 56%, bermata pencaharian sebagai petani, dengan kentang sebagai komoditas unggulan. Data menunjukkan bahwa pada periode 2018-2019, total produksi kentang di desa ini mencapai 140.000 ton melalui jaringan kelompok tani yang ada, dengan produktivitas lahan sebesar 143.000 ton per hektar.

Meskipun potensi agraris yang dimiliki cukup besar, kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan belum mencapai tingkat yang optimal. Berbagai kendala struktural dan teknis masih menghambat peningkatan pendapatan dan kualitas hidup petani. Permasalahan yang dihadapi meliputi: fluktuasi harga kentang yang tidak stabil, keterbatasan akses terhadap bibit unggul berkualitas, penggunaan teknologi pertanian yang masih tradisional, keterbatasan modal usaha, serta lemahnya jaringan pemasaran hasil panen. Di sisi lain, dari 35 kelompok tani yang terdaftar di desa ini, hanya satu yang beroperasi secara aktif dan fungsional, yaitu Kelompok Tani Maju Bersama.

Kelompok tani merupakan instrumen kelembagaan yang terbukti efektif dalam mengakselerasi pemberdayaan petani (Mirna, 2025). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani mencakup segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan, penyuluhan dan pendampingan, penguatan kelembagaan, serta kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Kelompok Tani Maju Bersama hadir sebagai entitas kelembagaan yang mengemban misi tersebut di Desa Clekatakan.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kelompok tani telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia. (Khabib, 2023) menyimpulkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usaha tani. Sementara itu, (Tapi et al., 2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam strategi pemberdayaan petani modern. Namun, program pengabdian yang secara spesifik mendampingi petani kentang melalui kelompok tani di kawasan dataran tinggi Jawa Tengah masih belum banyak terdokumentasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan pendampingan penerapan strategi pemberdayaan bersama Kelompok Tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kentang; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian kesejahteraan petani sebagai bahan evaluasi program; dan (3) merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan model pendampingan petani kentang yang

berkelanjutan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di bidang pertanian di Indonesia.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang menempatkan petani sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan pengetahuan yang berkelanjutan dibandingkan model pendampingan *top-down* yang bersifat instruktif (Nurhayati et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk mendampingi proses pemberdayaan petani secara holistik, langsung bersama para pelaku di lapangan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Bersama, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pemilihan mitra ini didasarkan pada kenyataan bahwa kelompok tani ini merupakan satu-satunya yang aktif dan beroperasi secara konsisten di antara 35 kelompok tani terdaftar di desa tersebut, sehingga dinilai paling siap untuk menjadi mitra dalam program pendampingan pemberdayaan petani.

Peserta kegiatan ditentukan melalui koordinasi dengan pengurus kelompok tani. Peserta utama terdiri dari: (1) pengurus inti Kelompok Tani Maju Bersama, termasuk ketua kelompok Bapak Darmanto; (2) petani anggota kelompok tani yang berjumlah 15 orang; (3) penyuluh pertanian lapangan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang; dan (4) tokoh masyarakat desa. Total peserta yang terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah 22 orang.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga metode utama. Pertama, wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk menggali kebutuhan, permasalahan, dan harapan petani sebagai dasar perencanaan program. Kedua, pendampingan dan demonstrasi lapangan yang dilakukan selama periode Oktober 2022 hingga Februari 2024, memungkinkan tim pengabdian untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan kelompok tani, praktik budidaya kentang, dan dinamika sosial-ekonomi komunitas. Ketiga, pelatihan terstruktur menggunakan modul yang dikembangkan bersama mitra terkait, mencakup teknik budidaya, manajemen usaha tani, dan pemasaran produk.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan partisipatif yang melibatkan petani, pengurus kelompok, dan mitra pendukung. Capaian kegiatan dinilai berdasarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan petani, peningkatan produktivitas lahan, perkembangan jaringan pemasaran, serta penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani (Mustopa & Aryani, 2026). Proses evaluasi juga melibatkan diskusi reflektif bersama petani dan koordinasi rutin dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang serta dosen pendamping dari perguruan tinggi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Clekatakan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, yang terletak di lereng Gunung Slamet dengan jarak 4,6 km dari puncak gunung. Desa ini berada pada ketinggian sekitar 850 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 724,925 hektar. Kondisi geografis dataran tinggi memberikan keunggulan komparatif bagi desa ini sebagai kawasan pertanian produktif, terutama untuk tanaman kentang, wortel, kubis, dan berbagai sayuran dataran tinggi lainnya.

Jumlah penduduk Desa Clekatakan mencapai 6.635 jiwa, terdiri dari 3.373 laki-laki dan 3.262 perempuan dengan 1.873 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk (sekitar 56%) bermata

pencabarian sebagai petani. Desa ini memiliki tujuh dusun, yaitu Dusun Jawar, Dusun Tibajaya, Dusun Gunungsari, Dusun Srawadadi, Dusun Kandanggotong, Dusun Dukuh Kantong, dan Dusun Soyi. Selain potensi pertanian, desa ini juga memiliki potensi wisata alam pegunungan yang mulai dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat.

Kelompok Tani Maju Bersama berdiri sebagai respons atas kebutuhan petani akan wadah kolaborasi yang nyata dan fungsional. Dari 35 kelompok tani yang terdaftar, hanya Kelompok Tani Maju Bersama yang aktif beroperasi secara konsisten. Kelompok ini mengelola kegiatan mulai dari penyediaan bibit unggul kentang varietas Indofood, Granola, dan Atlantik, hingga pendampingan teknis budidaya, penguatan akses pasar, dan fasilitasi permodalan bagi anggota.

Strategi Pemberdayaan Petani Kentang

1. Peningkatan Produktivitas melalui Adopsi Teknologi Pertanian Modern

Strategi pertama yang diterapkan Kelompok Tani Maju Bersama adalah peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi pertanian modern. Kelompok ini menyediakan dan mendistribusikan bibit unggul kentang dari varietas terpilih (Indofood, Granola, dan Atlantik) kepada anggota dengan harga terjangkau dan mekanisme pembayaran yang fleksibel, termasuk sistem pembayaran cicilan dan pembayaran pasca-panen.



Gambar 1. Mesin cangkih yang disediakan oleh Petani untuk mengolah Kentang

Selain penyediaan bibit, kelompok tani menerapkan sistem pemupukan berimbang yang mengintegrasikan pupuk organik dan anorganik secara terukur. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas lahan secara berkelanjutan. Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara terpadu (*Integrated Pest Management/IPM*), yang mengutamakan penggunaan pestisida organik ramah lingkungan sebelum menggunakan pestisida kimiawi.

Inovasi teknologi irigasi tetes juga diperkenalkan melalui program pelatihan, memungkinkan penggunaan air yang lebih efisien terutama pada musim kemarau (Azi & Kasi, 2025). Penerapan teknologi ini berkontribusi pada pengurangan biaya produksi sekaligus peningkatan konsistensi kualitas hasil panen. Berdasarkan data pelatihan yang terdokumentasi, kelompok tani telah menyelenggarakan lebih dari sepuluh program pelatihan teknis dalam periode 2022-2024, bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Universitas Gadjah Mada, dan berbagai mitra lainnya.

2. Penguatan Kelembagaan dan Perluasan Jaringan Pemasaran

Strategi kedua mencakup penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dan perluasan jaringan pemasaran. Kelompok Tani Maju Bersama mengembangkan sistem administrasi kelembagaan yang terstruktur, meliputi pencatatan keuangan, dokumentasi kegiatan, dan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif. Penguatan tata kelola kelembagaan ini menjadi fondasi kepercayaan bagi mitra eksternal dalam menjalin kerja sama.

Di bidang pemasaran, kelompok tani mengembangkan kemitraan strategis dengan berbagai mitra pemasaran, baik di tingkat lokal maupun regional (Muthmainnah et al., 2025). Jaringan pemasaran yang lebih luas membuka akses pasar baru bagi hasil kentang petani, sehingga petani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pedagang pengepul lokal yang seringkali menawarkan harga yang tidak menguntungkan. Kelompok juga berupaya memberikan jaminan harga yang relatif stabil kepada anggota, sehingga mengurangi kerentanan petani terhadap fluktuasi harga pasar.

Program pelatihan kewirausahaan pertanian yang diselenggarakan bekerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Diponegoro (UNDIP) memperkuat kapasitas manajerial petani dalam mengelola usaha tani mereka. Materi pelatihan mencakup analisis usaha tani, strategi penetapan harga, dan manajemen risiko pertanian. Pelatihan pemasaran digital yang direncanakan diharapkan dapat membuka akses pasar yang lebih luas melalui platform daring.

3. Diversifikasi Usaha Tani dan Penganekaragaman Komoditas

Strategi ketiga adalah diversifikasi usaha tani untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu komoditas. Menyadari risiko tinggi yang melekat pada monokultur kentang, Kelompok Tani Maju Bersama mendorong anggotanya untuk mengembangkan budidaya komoditas lain yang bernilai ekonomis. Pelatihan budidaya sayuran organik, budidaya jamur, dan teknik hidroponik sederhana telah diselenggarakan untuk memperkenalkan alternatif komoditas kepada petani.

Diversifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan keluarga petani (Irma et al., 2025). Petani yang memiliki diversifikasi komoditas terbukti lebih resilient terhadap guncangan harga dan iklim dibandingkan petani monokultur. Selain itu, diversifikasi usaha tani juga membuka peluang pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian, yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan petani.

4. Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan Terstruktur dan Berkelanjutan

Strategi keempat berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Irma et al., 2025).. Dalam periode 2022-2024, Kelompok Tani Maju Bersama telah menyelenggarakan serangkaian pelatihan komprehensif yang mencakup berbagai aspek pertanian dan kewirausahaan.

Tabel 1. Program Pelatihan Kelompok Tani Maju Bersama (2022-2023)

No	Nama Pelatihan	Fokus Kompetensi	Penyelenggara
1	Pupuk Organik	Membuat pupuk dari bahan dapur.	Poktan Maju Bersama
2	Jagung Hibrida	Teknik budidaya jagung intensif.	Dinas Pertanian Pemalang
3	Irigasi Tetes	Instalasi sistem pengairan hemat air.	Poktan Maju Bersama
4	Wirausaha Tani	Manajemen & bisnis pertanian.	KKN UNDIP
5	Sayuran Organik	Teknik budidaya bebas kimia.	Poktan Maju Bersama
6	Pestisida Alami	Membuat pengendali hama ramah lingkungan.	Faperta UNSOED
7	Budidaya Jamur	Teknik pembibitan hingga panen.	Dinas Pertanian Pemalang
8	Hidroponik	Sistem tanam air skala rumah tangga	Poktan Maju Bersama
9	Pakan Ternak	Olah limbah tani jadi pakan.	UGM

5. Penguatan Akses Permodalan dan Kolaborasi Kelembagaan

Strategi kelima mencakup penguatan akses permodalan dan kolaborasi dengan berbagai lembaga pemangku kepentingan. Kelompok Tani Maju Bersama memfasilitasi akses anggota ke sumber-sumber permodalan, baik dari lembaga keuangan formal (bank, koperasi) maupun non-formal. Mekanisme pembayaran bibit kentang secara cicilan atau pasca-panen merupakan salah satu bentuk fasilitas permodalan yang langsung menyentuh kebutuhan petani.



Gambar 2. Kegiatan dan Monitoring Petani Kentang dengan Pemerintah Desa

Kolaborasi dengan instansi pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, membuka akses kelompok terhadap bantuan sarana produksi pertanian, informasi teknologi terbaru, dan program subsidi pemerintah (Pratiwi, 2025). Sementara itu, kemitraan dengan perguruan tinggi seperti UNSOED dan UGM memberikan akses terhadap pengetahuan ilmiah terkini dan sumber daya penelitian yang mendukung inovasi pertanian berbasis bukti.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa beberapa faktor berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan, dan pemahaman atas faktor-faktor ini menjadi dasar perancangan program pendampingan yang lebih tepat sasaran. Faktor pertama dan paling dominan adalah luas kepemilikan lahan pertanian. Petani dengan lahan lebih luas memiliki kapasitas produksi lebih besar dan, pada akhirnya, pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini menjadi pertimbangan dalam penyesuaian skala pelatihan dan bantuan teknis yang diberikan.

Faktor kedua adalah tingkat adopsi teknologi pertanian. Petani yang mengadopsi teknologi modern, seperti penggunaan bibit unggul dan sistem irigasi tetes, menunjukkan produktivitas lahan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang masih menggunakan metode konvensional. Faktor ketiga adalah akses pasar dan jaringan pemasaran. Petani yang tergabung dalam kelompok tani dan memanfaatkan jaringan pemasaran kolektif memperoleh harga jual yang lebih baik dibandingkan petani yang memasarkan hasil panen secara individual.

Faktor keempat adalah keikutsertaan dalam program pelatihan. Petani yang aktif mengikuti program pelatihan menunjukkan kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola biaya produksi dan mengoptimalkan pendapatan (Azhimah et al., 2024). Faktor kelima adalah

akses terhadap permodalan. Keterbatasan modal menjadi kendala utama bagi petani kecil dalam mengadopsi teknologi dan input pertanian berkualitas.



Gambar 3. Kegiatan Petani Kentang Pasca Panen Kentang yaitu menyortir Tembakau

Diskusi: Relevansi Teoritis dan Implikasi Praktis

Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat relevansi pendekatan pemberdayaan yang menempatkan petani sebagai subjek aktif, bukan penerima pasif program, dalam proses pembangunan pertanian. Hal ini sejalan dengan paradigma pemberdayaan yang dikembangkan oleh Freire (1968) dan kemudian diadaptasi dalam konteks pembangunan pertanian oleh berbagai ahli. Kelompok Tani Maju Bersama menerapkan prinsip *participatory action* yang memungkinkan petani untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan (Indriyani, 2025).

Pendekatan multi-program yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kerangka pemberdayaan komprehensif yang mencakup dimensi ekonomi (peningkatan pendapatan), sosial (penguatan kelembagaan), teknologi (adopsi inovasi pertanian), dan ekologi (pertanian berkelanjutan). Integrasi dari kelima program intervensi yang dilaksanakan menghasilkan dampak pemberdayaan yang lebih holistik dan berkelanjutan dibandingkan program sektoral yang hanya berfokus pada satu dimensi.

Keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama dalam mempertahankan operasional yang aktif dan fungsional sementara 34 dari 35 kelompok tani lainnya tidak berjalan menunjukkan adanya faktor-faktor kunci yang membuat program pendampingan dapat berjalan efektif. Faktor-faktor tersebut antara lain: kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pelayanan, kepercayaan dan kohesi sosial di antara anggota, dukungan eksternal dari berbagai mitra strategis, serta komitmen terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kelompok. Kondisi ini menjadi modal sosial yang sangat mendukung keberhasilan program pengabdian yang kami laksanakan

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil melaksanakan lima program intervensi pemberdayaan bersama Kelompok Tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Kelima program tersebut adalah: (1) peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi pertanian modern; (2) penguatan kelembagaan dan perluasan jaringan pemasaran; (3) diversifikasi usaha tani dan penganekaragaman komoditas; (4) peningkatan kapasitas melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan; serta (5) penguatan akses permodalan dan kolaborasi kelembagaan.

Luas kepemilikan lahan terbukti menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, diikuti oleh tingkat adopsi teknologi, akses pasar, keikutsertaan dalam pelatihan, dan akses permodalan. Pendekatan pendampingan yang multi-dimensional dan partisipatif yang kami terapkan bersama kelompok tani ini menghasilkan peningkatan nyata dalam produktivitas, pendapatan, dan kapasitas petani.

Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa hal. Pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan terhadap kelompok tani aktif melalui bantuan teknis, akses permodalan, dan fasilitasi jaringan pemasaran. Program pelatihan pertanian perlu diintensifkan dengan menambahkan materi pemasaran digital dan analisis usaha tani berbasis data. Perguruan tinggi dapat memperluas peran dalam mentransfer teknologi pertanian inovatif kepada kelompok tani. Model pendampingan yang dikembangkan bersama Kelompok Tani Maju Bersama layak direplikasi pada kelompok tani lain di kawasan dataran tinggi dengan karakteristik serupa.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian perlu memberikan perhatian serius terhadap fenomena rendahnya keaktifan kelembagaan petani di Desa Clekatakan, mengingat hanya satu dari 25 kelompok tani yang berfungsi secara optimal. Diperlukan upaya revitalisasi terhadap kelompok tani yang pasif agar mereka dapat mereplikasi keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama dalam mengakses bantuan sarana produksi, teknologi terbaru, dan program subsidi. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menciptakan sistem stabilisasi harga untuk melindungi petani dari fluktuasi harga pasar yang sering merugikan.

Bagi Kelompok Tani Maju Bersama, fokus utama ke depan sebaiknya diarahkan pada percepatan digitalisasi pemasaran dan penguatan hilirisasi produk. Dengan menguasai pemasaran digital, petani dapat memutus rantai distribusi yang panjang dan tidak lagi bergantung pada pedagang pengepul lokal. Kelompok juga perlu terus menggalakkan diversifikasi komoditas, seperti budidaya jamur dan sayuran organik, sebagai strategi mitigasi risiko ekonomi apabila terjadi kegagalan panen atau anjloknya harga kentang.

Pihak akademisi dan perguruan tinggi disarankan untuk memperluas jangkauan transfer teknologi tepat guna, seperti sistem irigasi tetes yang sangat krusial saat musim kemarau, serta pelatihan manajemen usaha tani berbasis data. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa inovasi yang diberikan benar-benar berbasis bukti dan mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi petani.

Terakhir, bagi para petani secara individu, peningkatan kapasitas melalui keikutsertaan aktif dalam pelatihan harus terus dijaga. Petani perlu lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi pertanian modern dan bibit unggul, karena luas kepemilikan lahan dan tingkat adopsi inovasi ditemukan sebagai faktor paling dominan dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka di Desa Clekatakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota dan pengurus Kelompok Tani Maju Bersama, khususnya Bapak Darmanto selaku ketua kelompok, atas keterbukaan dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada Kepala Desa Clekatakan Bapak Sutrisno, S.H., terima kasih atas dukungan dan fasilitasnya. Terima kasih juga kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, perangkat Desa Clekatakan, serta seluruh petani yang telah meluangkan waktu dan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Pengabdian ini terlaksana atas dukungan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhimah, F., Saragih, C. L., Pandia, W., Purba, B., Sitepu, E. R., & Tambunan, A. (2024). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1462–1468. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1043>
- Azi, M. D. N., & Kasi, Y. F. (2025). Program Pelatihan Pembuatan Irigasi Tetes di Desa Podenura Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.243>
- Azzahraa, F., & Irawansyah, R. (2025). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Lokal. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5644–5654. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20092>
- Fikriyya, N., Silalahi, M., Zukarnaen, R. N., Nisyawati, N., Helmanto, H., & Putri, A. K. (2023). Pengelolaan Satuan Lanskap Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Lereng Gunung Slamet (MLGS) di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(3), 344–354. <https://doi.org/10.20527/jht.v11i3.17629>
- Indriyani, P. (2025). Pemberdayaan Petani Muda melalui Pelatihan Pertanian Organik di Ngantru, Tulungagung. *Lentera Salam Institute*, 2(2), 91–102. <https://jurnal.elsalima.org/index.php/lsi/article/view/59>
- Irma, I., Purnama, I., Juanda, F., & Raisa, D. M. (2025). Peran Usaha Ternak Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(4), 511–517. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i4.406>
- Khabib, A. K. (2023). *Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Anggota Tani (Studi Kasus Gapoktan Tanimulya Desa Jatimulyo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Mirna, N. N. (2025). *Peran Stakeholder Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus di Gapoktan Beguyur)* [Prodi S2 Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat]. <https://digilib.unila.ac.id/93154/>
- Mustopa, E. S., & Aryani, W. D. (2026). Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 810–822. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3992>
- Muthmainnah, H. S., Amirah, N., Yanti, A. R., Ramadhan, P., Jayatalenta, L., & Barlan, Z. A. (2025). Pendampingan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Pertanian Organik (Kasus Kelompok Tani Jaya di Desa Ciaruteun Ilir). *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.11.1.154-165>
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, G. (2025). *Distribusi Program Pertanian Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Tinjauan Ekonomi Syariah)* [IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10908/>
- Tapi, T., Makabori, Y. Y., & Mikhael. (2024). Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.47687/josae.v2i1.820>